

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proyek Konstruksi

Menurut Ervianto (2005), suatu proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

Proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi dua kelompok bangunan, yaitu :

1. Proyek konstruksi bangunan gedung adalah proyek konstruksi yang menghasilkan orang bekerja atau tinggal dan pekerjaannya dilaksanakan pada lokasi yang relatif sempit dengan kondisi pondasi yang umumnya sudah diketahui. Sebagai contoh rumah, kantor, pabrik, hotel, apartemen, dan lainnya.
2. Proyek konstruksi bangunan sipil adalah proyek konstruksi yang dilaksanakan untuk mengendalikan alam agar berguna bagi kepentingan manusia dan pada lokasi yang luas atau panjang dengan kondisi pondasi sangat berbeda satu sama lain dalam suatu proyek. Sebagai contoh jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya.

2.2 Analisis upaya Green Construction

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), “analisis” didefinisikan sebagai peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb), sedangkan “upaya” didefinisikan sebagai usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).

2.3 Pengertian Green Construction

Green construction adalah suatu perencanaan dan pengelolaan proyek konstruksi (sesuai dengan dokumen kontrak) untuk meminimalkan pengaruh proses konstruksi terhadap lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara kemampuan lingkungan dan kebutuhan hidup manusia untuk generasi sekarang dan mendatang. (Ervianto, 2012)

Menurut Glavinich (2008, h.5) *green construction* adalah suatu perencanaan dan pengaturan proyek konstruksi sesuai dengan dokumen kontrak untuk meminimalkan pengaruh proses konstruksi terhadap lingkungan.

2.4 Faktor Dalam Green Construction

Berikut adalah faktor-faktor menurut para ahli:

1. Menurut Glavinich (2008) dalam (Ervianto, 2012), faktor *green construction* dipengaruhi oleh :

- a. Perencanaan dan penjadwalan,

- b. Konservasi pekerja,
- c. Konservasi material,
- d. Tata letak dan penggunaan lokasi pekerjaan,
- e. Manajemen limbah konstruksi,
- f. Penyimpanan dan perlindungan material,
- g. Kesehatan lingkungan kerja tahap konstruksi,
- h. Mewujudkan lokasi kerja yang ramah lingkungan,
- i. Pemilihan dan pengoperasian peralatan konstruksi,
- j. Dokumentasi.

2. Menurut Kibert (2009) dalam (Ervianto 2012), faktor *green construction* dipengaruhi oleh :

- a. Perencanaan proteksi lokasi pekerjaan,
- b. Program kesehatan dan keselamatan kerja,
- c. Manajemen limbah dalam proses konstruksi dan pembongkaran,
- d. Pelatihan bagi subkontraktor,
- e. Mengurangi jejak ekologis tahap proses konstruksi,
- f. Instalasi material,
- g. Kualitas udara dalam proses konstruksi

3. Menurut GBCI (2010) faktor- faktor *green construction* sebagai berikut :

- a. Tepat guna lahan,
- b. Efisiensi dan konservasi energi,
- c. Konservasi air,
- d. Sumber dan siklus air,

- e. Kualitas udara dan kenyamanan ruangan,
- f. Manajemen lingkungan bangunan.

4. Menurut PT. Pembangunan Perumahan parameter *green construction* sebagai berikut:

- a. Sumber dan siklus material
- b. Konservasi air
- c. Tepat guna lahan
- d. Efisiensi dan konservasi energi
- e. Manajemen lingkungan proyek
- f. Kesehatan dan kenyamanan di dalam proyek